



1. Analisis Penetapan Harga Kamar terhadap Tingkat Penjualan Kamar di Hermes Palace Hotel Banda Aceh
Cut Raihan Fadhillah, Maya Agustina
2. Metode Flood Plating dalam Meningkatkan Daya Tarik Menu A'la Carte Restoran Hermes Palace Hotel Banda Aceh
Nur Maulina Manoppo, Marlina
3. Analisis Dampak Efisiensi Anggaran Pemerintah Dalam Aktivitas *Meetings Incentives Converences and Exhibitions* (MICE) di Hermes Palace Hotel Banda Aceh
Rayi Prayoga Haryo Sujivo, Riska Nanda
4. Strategi Departemen Makanan dan Minuman dalam Menginovasi Produk untuk Meningkatkan Daya Saing Industri di Hotel Plum Lading Banda Aceh
Nurul Fadhillah, Marlina
5. Analisis Pengaruh *Destination Atmosphere, Tourist Experiences, Destination Image, dan Destination Familiarity* terhadap *Revisit Intention* pada Pengunjung Wisata Pantai Manggar Segarasari di Balikpapan
Christie Stephanie Piar, Mohammad Kiswanto, Zuhriah, Majidah Ayu Puspita Sari, Ayu Kusmaningsih, Restu Pratama Warsandi
6. Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Kantor Dukcapil Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat)
Agus Fahrin Rifani, Irwan Cahyadi
7. Pengaruh *Customer Experience* dan *Word of Mouth* serta Kualitas Pelayanan terhadap *Customer Loyalty* pada Duta Cosmetic Bireuen
Cut Oulia Faradila, Ferri Yanto
8. Pengaruh Kualitas Makanan terhadap Kepuasan Konsumen di Plum Hotel Lading Banda Aceh
Iqbal Saputra, Nilazarni
9. Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Lubuk Sukon Kabupaten Aceh Besar
Rhomi Alfianda, Riska Nanda
10. Pengaruh Rotasi Kerja, Motivasi Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Pegawai di Kantor ATR/BPN Bireuen
Sarifa Hannum Hutabarat, Ira Dama Yanti
11. Pemahaman Literasi Zakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang
Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis



Volume 4, Nomor 2, November 2025

Daftar Isi

	Halaman
1. Analisis Penetapan Harga Kamar terhadap Tingkat Penjualan Kamar di <i>Hermes Palace Hotel Banda Aceh</i> <i>Cut Raihan Fadhillah, Maya Agustina</i>	639 – 648
2. Metode Flood Plating dalam Meningkatkan Daya Tarik Menu A'la Carte Restoran <i>Hermes Palace</i> <i>Nur Maulina Manoppo, Marlina</i>	649 – 659
3. Analisis Dampak Efisiensi Anggaran Pemerintah dalam Aktivitas <i>Meetings Incentives Converences and Exhibitions</i> (MICE) <i>Rayi Prayoga Haryo Sujivo, Riska Nanda</i>	660 – 670
4. Strategi Departemen Makanan dan Minuman dalam Menginovasi Produk untuk Meningkatkan Daya Saing Industri di Hotel Plum Lading Banda Aceh <i>Nurul Fadhillah, Marlina</i>	671 – 682
5. Analisis Pengaruh <i>Destination Atmosphere, Tourist Experiences, Destination Image, dan Destination Familiarity</i> terhadap <i>Revisit Intention</i> pada Pengunjung Wisata Pantai Manggar Segarasari di Balikpapan <i>Christie Stephanie Piar, Mohammad Kiswanto, Zuhriah, Majidah Ayu Puspita Sari, Ayu Kusmaningsih, Restu Pratama Warsandi</i>	683 – 693
6. Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada Kantor Dukcapil Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat) <i>Agus Fahrin Rifani, Irwan Cahyadi</i>	694 – 703
7. Pengaruh <i>Customer Experience</i> dan <i>Word of Mouth</i> serta Kualitas Pelayanan terhadap <i>Customer Loyalty</i> pada Duta Cosmetic Bireuen <i>Cut Oulia Faradila, Ferri Yanto</i>	704 – 718
8. Pengaruh Kualitas Makanan terhadap Kepuasan Konsumen di Plum Hotel Lading Banda Aceh <i>Iqbal Saputra, Nilazarni</i>	719 – 730
9. Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Lubuk Sukon Kabupaten Aceh Besar <i>Rhomi Alfianda, Riska Nanda</i>	731 – 739
10. Pengaruh Rotasi Kerja, Motivasi Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Pegawai di Kantor ATR/BPN Bireuen <i>Sarifa Hannum Hutabarat, Ira Dama Yanti</i>	740 – 752
11. Pemahaman Literasi Zakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang <i>Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis</i>	753 – 761

**Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan
Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal
Kabupaten Aceh Tamiang**

Khairatul Muna¹, Dina Mustiana², Andi Tarlis³
Politeknik LP3I Langsa
anditarlis@plb.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of zakat literacy in increasing community participation in the productive zakat program run by Baitul Mal Aceh Tamiang. Zakat literacy is the community's understanding of the concept, objectives, and proper management of zakat, including its legal aspects, benefits, and productive application. This study used a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving Baitul Mal, beneficiaries (mustahik), and the general public. The results indicate that a high level of zakat literacy plays a significant role in encouraging more active community participation, both as muzakki and mustahik, in the productive zakat program. Good zakat literacy can change the public's mindset that zakat is not merely for consumption but can also be a solution for empowering the community's economy. In conclusion, zakat literacy plays a crucial role in increasing public awareness and participation in the productive zakat program. Therefore, efforts to increase zakat literacy on a massive and sustainable basis are necessary for zakat management institutions to achieve sustainable community welfare.

Keywords: *Understanding, literacy, participation, productive zakat*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi zakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program zakat produktif yang dijalankan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. Literasi zakat merupakan pemahaman masyarakat mengenai konsep, tujuan, dan pengelolaan zakat secara benar, baik dari sisi hukum, manfaat, maupun pengaplikasiannya secara produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pihak Baitul Mal, penerima manfaat (mustahik), serta masyarakat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat yang baik berperan signifikan dalam mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi, baik sebagai muzakki maupun mustahik dalam program zakat produktif. Literasi zakat yang baik mampu mengubah pola pikir masyarakat bahwa zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat menjadi solusi pemberdayaan ekonomi umat. Kesimpulannya, literasi

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program zakat produktif. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi zakat secara masif dan berkelanjutan perlu terus dilakukan oleh lembaga pengelola zakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemahaman, literasi, partisipasi, zakat produktif

1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi kewajiban finansial bagi setiap muslim yang mampu. Secara etimologis, kata "zakat" berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna kesucian (tahārah), keberkahan (barakah), pertumbuhan (namā'), dan perkembangan. Disebut zakat karena mengandung harapan untuk memperoleh keberkahan, menyucikan jiwa, dan memeliharanya dengan berbagai kebaikan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya zakat dalam Surah at-Taubah (9):103, "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dan dengan zakat ini engkau membersihkan dan menyucikan mereka." Sebagai pilar fundamental dalam Islam, zakat tidak hanya menjadi kewajiban keagamaan tetapi juga instrumen sosial-ekonomi yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014, zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (Asnaini,2018).

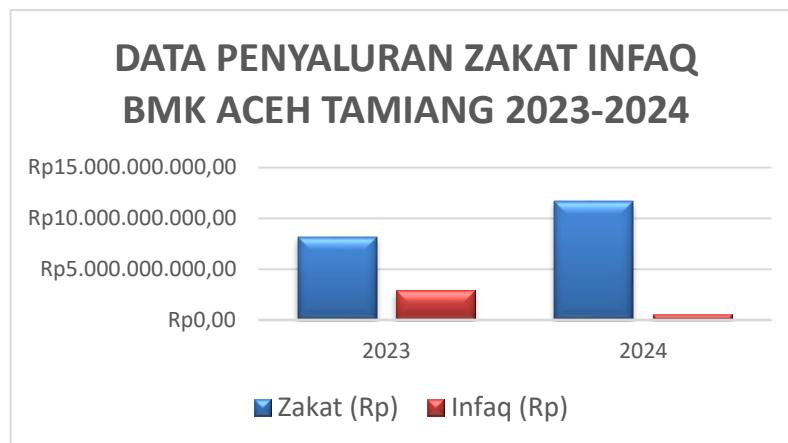
Menurut Popi (2023) zakat terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Zakat Fitrah diwajibkan pada bulan Ramadhan dan harus ditunaikan sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri, dengan besaran 2,5 kg bahan pokok atau setara dengan 3,5 liter. Sementara itu, Zakat Mal dikenakan atas harta yang telah mencapai nisab (batas minimal) dan haul (masa kepemilikan satu tahun). Jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya antara lain uang, emas, hasil pertanian, dan lainnya, dengan besaran zakat berkisar antara 2,5% hingga 20% tergantung jenis hartanya. Tidak semua harta dikenakan zakat, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, di antaranya: harta tersebut halal dan diperoleh dengan cara yang halal, harta sepenuhnya dimiliki oleh pemiliknya, harta tersebut merupakan aset yang dapat dikembangkan, mencapai nisab sesuai dengan sifat hartanya, harta telah mencapai haul, pemilik harta tidak memiliki hutang jangka pendek yang harus dilunasi.

Menurut laporan data Baitul Mal Provinsi Aceh (2022) sebagai satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat Islam secara formal, memiliki sistem pengelolaan zakat yang relatif lebih maju dibandingkan daerah lain. Implementasi zakat di Aceh didukung oleh regulasi khusus seperti Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal. Baitul Mal Aceh merupakan lembaga resmi yang berwenang mengelola zakat, infaq, sedekah, dan harta agama lainnya di Aceh. Salah

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

satu inovasi penting yang dikembangkan oleh Baitul Mal Aceh adalah program zakat produktif yang dirancang untuk memberdayakan ekonomi mustahik melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bisnis. Program ini telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di berbagai kabupaten/kota di Aceh. Berikut tabel penyalutan zakat di Kab Aceh Tamiang.



Gambar 1. Data Penyaluran Zakat Aceh Tamian Tahun 2023-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, penyaluran dana zakat pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp8.175.450.000,00, sedangkan dana infaq yang disalurkan sebesar Rp2.909.919.859,00. Total penyaluran dana zakat dan infaq pada tahun tersebut adalah Rp11.085.369.859,00. Pada tahun 2024, dana zakat yang disalurkan mencapai Rp11.718.888.893,00, dan dana infaq sebesar Rp584.277.552,00. Jumlah total penyaluran zakat dan infaq pada tahun 2024 adalah Rp12.303.166.445,00.

Data ini mencerminkan penyaluran dana masyarakat yang terus berjalan dalam mendukung berbagai program sosial dan keagamaan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang terus berupaya untuk menyalurkan zakat dan infaq kepada yang berhak secara optimal. Jika dibandingkan dengan data pendapatan zakat dan infaq, terlihat bahwa Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang menyalurkan hampir seluruh dana yang diterima. Hal ini menunjukkan komitmen Baitul Mal dalam menyalurkan dana zakat dan infaq kepada yang berhak menerimanya. Program zakat produktif di Baitul Mal Aceh Tamiang sendiri telah dimulai sejak tahun 2015 hingga 2019, sempat terhenti pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, dan kembali dilanjutkan pada tahun 2021 hingga 2024. Artinya, program ini telah berjalan selama 8 tahun secara bertahap. Meski di tahun 2025 program zakat produktif belum aktif, fokus Baitul Mal beralih sementara pada

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

program zakat konsumtif untuk fakir miskin dan dhuafa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dianalisis sejauh mana pemahaman mustahik tentang zakat produktif turut mendorong efektivitas program dan mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan jangka pendek.

Program literasi zakat yang melibatkan edukasi dan sosialisasi intensif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Aceh Tamiang. Kampanye yang menjelaskan secara jelas mengenai zakat produktif dan bagaimana partisipasi dapat memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Dengan meningkatnya literasi zakat, masyarakat Aceh Tamiang semakin memahami pentingnya zakat tidak hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Ini tercermin dari meningkatnya jumlah muzaki dan dana zakat yang terkumpul, serta berkembangnya usaha-usaha kecil yang diinisiasi melalui program zakat produktif.

Meskipun telah menunjukkan kemajuan, implementasi zakat produktif di Aceh Tamiang masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah masih terbatasnya jangkauan program literasi zakat, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, masih terdapat persepsi sebagian masyarakat yang lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa melalui Baitul Mal, yang dapat mengurangi potensi pengembangan program zakat produktif secara kolektif (Mulia,2019). Untuk mengatasi tantangan tersebut, Baitul Mal Aceh Tamiang terus meningkatkan inovasi dalam program literasi zakat dan memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk tokoh agama, akademisi, dan pemerintah daerah.

2. Studi Literatur

Literasi

Secara umum, literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Namun dalam konteks yang lebih luas, literasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar tersebut, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk untuk kehidupan sehari-hari (Budi *et al.*, 2025).

Menurut UNESCO (2006), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, mengomunikasikan, dan menghitung menggunakan bahan cetak maupun tulisan dalam konteks yang bervariasi. Literasi menjadi dasar bagi pembelajaran seumur hidup dan berperan penting dalam pemberdayaan individu, keluarga, dan masyarakat.

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

Menurut Kern (2000), literasi mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, literasi juga merupakan bentuk praktik sosial yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan tujuan komunikasi masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi mencakup:

- a. Kemampuan dasar membaca dan menulis.
- b. Kemampuan memahami dan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk.
- c. Kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi.
- d. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial melalui pemanfaatan informasi.

Zakat Produktif

Secara umum, zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik (*penerima zakat*) melalui kegiatan produktif, seperti pemberdayaan usaha, pelatihan keterampilan, dan pemberian modal usaha. Dengan demikian, zakat tidak hanya bersifat konsumtif (sekadar diberikan untuk kebutuhan sesaat), tetapi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi jangka panjang.

Menurut Qardhawi (2005), zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik bukan untuk dihabiskan, tetapi untuk dijadikan modal usaha yang dapat mengembangkan taraf hidup mereka, sehingga pada akhirnya dapat keluar dari kemiskinan dan bahkan menjadi muzakki (pemberi zakat). Tujuan utama zakat produktif adalah menciptakan kemandirian ekonomi umat.

Sementara Hafidhuddin (2002) menjelaskan bahwa zakat produktif merupakan model pendistribusian zakat yang diarahkan pada kegiatan produktif dengan prinsip pemberdayaan, bukan sekadar konsumsi. Melalui pendekatan ini, zakat menjadi instrumen pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Partisipasi Masyarakat

Secara etimologis, *partisipasi* berasal dari kata *participation* yang berarti keikutsertaan atau peran serta seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Dalam konteks pembangunan dan sosial kemasyarakatan, partisipasi masyarakat mengandung arti keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam empat tahapan utama pembangunan, yaitu: pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Partisipasi tidak hanya diukur dari kehadiran masyarakat dalam kegiatan, tetapi dari tingkat keterlibatan mereka dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan.

Soetrisno (1995) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosional masyarakat dalam proses pembangunan, di mana masyarakat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan serta ikut bertanggung jawab terhadap hasilnya. Dengan demikian, partisipasi bukan sekadar kontribusi fisik, tetapi juga melibatkan aspek kesadaran dan rasa memiliki.

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena peran literasi zakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program zakat produktif di Baitul Mal Aceh Tamiang. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mengukur dan menganalisis hubungan antara tingkat literasi zakat dan partisipasi mustahik dalam program zakat produktif secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif dan terukur guna menggambarkan sejauh mana literasi zakat berkontribusi terhadap partisipasi mustahik dalam program yang dijalankan oleh Baitul Mal.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Pemahaman Literasi Zakat Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan muzakki, mustahik, dan pengelola Baitul Mal, ditemukan bahwa tingkat pemahaman literasi zakat masyarakat Aceh Tamiang bervariasi. Sebagian besar responden memahami zakat sebagai kewajiban agama yang harus ditunaikan oleh umat Islam, namun hanya sedikit yang memahami secara mendalam aspek hukum, jenis, nisab, serta potensi zakat produktif.

Beberapa masyarakat masih memandang zakat sebagai kewajiban ritual tahunan (zakat fitrah dan zakat mal), bukan sebagai instrumen ekonomi umat yang dapat mengubah kondisi sosial. Selain itu, sebagian masyarakat lebih memilih

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

menyalurkan zakat secara langsung kepada fakir miskin di sekitar tempat tinggal daripada melalui lembaga resmi seperti Baitul Mal.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi zakat di tingkat masyarakat masih bersifat normatif dan emosional, belum mencapai tahap intelektual dan fungsional sebagaimana digambarkan oleh Qardhawi (2005), yang menyebut zakat bukan hanya ibadah spiritual tetapi juga mekanisme pemerataan ekonomi.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Zakat Produktif

Partisipasi masyarakat dalam program zakat produktif Baitul Mal Aceh Tamiang dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama:

a. Partisipasi dalam Pengumpulan Zakat (Muzakki):

Sebagian masyarakat berpartisipasi melalui pembayaran zakat ke Baitul Mal, terutama ASN dan pelaku usaha yang memiliki kewajiban zakat profesi dan zakat perdagangan. Namun, tingkat kepatuhan masyarakat umum masih rendah.

b. Partisipasi sebagai Mustahik (Penerima dan Pelaku Usaha):

Mustahik yang menerima bantuan modal usaha menunjukkan partisipasi aktif dalam mengembangkan usaha mikro, seperti usaha warung, ternak kambing, dan pertanian. Hasil wawancara menunjukkan peningkatan pendapatan rata-rata mustahik sebesar 15–30% setelah menerima bantuan zakat produktif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pemahaman literasi zakat dan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi literasi zakat seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam program zakat produktif melalui Baitul Mal. Hal ini sejalan dengan teori literasi keagamaan yang dikemukakan oleh Kern (2000) dan UNESCO (2006), bahwa literasi mencakup pemahaman dan kemampuan menggunakan nilai-nilai agama untuk tindakan sosial yang bermakna.

Pemahaman literasi zakat yang baik membuat masyarakat tidak hanya mengetahui kewajiban zakat, tetapi juga memahami fungsi sosial dan ekonominya, seperti distribusi kekayaan, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, literasi zakat menjadi fondasi penting dalam membentuk kesadaran partisipatif masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Baitul Mal Aceh Tamiang telah berupaya meningkatkan literasi zakat masyarakat melalui berbagai program edukasi, seperti:

- a. Sosialisasi zakat di masjid-masjid dan kantor pemerintahan,
- b. Penyuluhan melalui media sosial dan brosur,
- c. Program pendampingan mustahik zakat produktif.

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

Pemahaman literasi zakat yang meningkat berdampak langsung terhadap keberhasilan program zakat produktif. Berdasarkan data wawancara dan observasi lapangan:

- a. Mustahik yang memahami konsep zakat produktif menunjukkan komitmen lebih tinggi dalam mengelola bantuan modal, dibandingkan mereka yang hanya menerima bantuan tanpa pemahaman.
- b. Mereka lebih disiplin dalam melaporkan hasil usaha, mengembalikan modal bergulir, dan bahkan beberapa di antaranya telah menjadi muzakki baru.

Referensi

- Aceh, Baitul Mal. (2022). Laporan Tahunan Pengelolaan Zakat Produktif di Provinsi Aceh. Banda Aceh: Baitul Mal Aceh.
- Anam, A. M., & Afriyanti, F. (2024). Pengelolaan zakat produktif baznas kabupaten bandung barat melalui program zmart dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Cipatat. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 7(1), 101–20.
- Asnaini. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Budi, M. A. S., Andi, M., & Maulana, M. T. (2025). Marketing technology and literacy as key drivers of SME market penetration in the digital era. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 9(2), 165 – 174.
- Clarashinta, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah literasi mempengaruhi penerimaan zakat? *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(1), 1–11.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. World Development, 8(3), 213–235.
- Ishlah, A., & Asrori. (2021). Pengaruh literasi amil terhadap kepercayaan muzaki melalui akuntabilitas dan transparansi amil. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 81–100.
- Muhammad, B., & Indrarini, R. (2020). Efisiensi dan efektivitas lembaga amil zakat nasional. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 453–461. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>.
- Qardhawi, Y. (2005). *Fiqh al-Zakah (Hukum Zakat)*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Tryana, R. B., & Syahbudi, M. (2023). Operasional badan amil zakat nasional (baznas) dalam penghimpunan serta penyaluran dana zakat di Kota

Pemahaman Literasi Zakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Program Zakat Produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Khairatul Muna, Dina Mustiana, Andi Tarlis

Pematangsiantar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 106–115.

UNESCO. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO.

JSI

JURNAL SAUDAGAR INDONESIA

Alamat: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91. Batoh, Lueng Bata,
Banda Aceh 23245 Telp./ Fax.: 0651-21024
email: jsi.kwu@unmuha.ac.id

ISSN 2829-8969

